

## Strategi Guru PAI Dalam Memanfaatkan Sumber Pembelajaran Di Perpustakaan SMP Swasta Harapan Ummat Arongan

Masrizal<sup>1\*</sup>, Amiruddin<sup>2</sup>, Mursyidi<sup>3</sup>, Musafir<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

<sup>2</sup>Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

<sup>3</sup>Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

<sup>4</sup>Alumni IAI-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

\*<sup>1</sup>Email: masrizal@iaialaziziyah.ac.id, <sup>2</sup>Email: amiruddin@iaialaziziyah.ac.id

<sup>3</sup> Email: mursyidi@iaialaziziyah.ac.id <sup>4</sup>Email: musafir90@gmail.com

### ABSTRAK

Sebuah perpustakaan sekolah, siswa merupakan sumber daya yang penting karena mereka adalah penggerak utama aktivitas perpustakaan. Namun melihat fenomena di SMP Harapan Ummat Arongan, pada waktu istirahat yang relative singkat, mereka lebih banyak habiskan waktu bermain dari pada ke Perpustakaan. Perpustakaan yang ada belum dimanfaatkan oleh siswa sebagai mana semestinya. Berpijak karena itulah peneliti melakukan penelitian di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan dengan judul strategi guru PAI dalam memanfaatkan sumber pembelajaran di perpustakaan SMP Swasta Harapan Ummat Arongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam memanfaatkan sumber pembelajaran di perpustakaan dan untuk mengetahui faktor pendukung dalam memanfaatkan sumber pembelajaran di perpustakaan SMP Harapan Ummat Arongan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, yaitu memberikan tugas meringkas kepada siswa dan diarahkan ke perpustakaan untuk memilih salah satu buku yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas tersebut, siswa diharuskan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran, mengarahkan siswa ke perpustakaan. Faktor pendukung: adanya sarana dan prasarana yang memadai yaitu koleksi bahan pustaka yang memadai di perpustakaan SMP Swasta Harapan Ummat Arongan.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Guru PAI, Sumber Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pada Pendidikan adalah kebutuhan setiap individu yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran untuk pengembangan potensi diri. Pesatnya perkembangan dewasa ini berdampak pula bagi dunia pendidikan yang menyebabkan pemerintah melakukan pembaharuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Bahkan sebagian orang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aset besar bagi masa depan suatu bangsa.

Kualitas pendidikan salah satunya sangat dipengaruhi oleh peranan guru dan siswa didalamnya. Seiring dengan adanya perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya ditentukan oleh guru, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Proses pembelajaran harus berpusat pada peserta belajar, pengajar bukan satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai motivator dalam pembelajaran.

Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber-belajar yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan.

Siswa merupakan prioritas utama perhatian guru dan pihak sekolah. Siswa menjadi Patokan keberhasilan sebuah sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukung yang menjadi program sekolah. Menurut Sardiman, siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa atau anak didik yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian.<sup>1</sup>

Guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru yang professional juga harus mampu mengajak siswanya dalam memilih informasi atau bahan pembelajaran yang bermanfaat. Menurut Rusman, guru adalah sebagai pengajar, konsuler, pembimbing, motivator, dan tenaga administrasi tentunya memiliki kemampuan khusus untuk mengetahui perkembangan siswa di sekolah.<sup>2</sup> Guru juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter setiap siswa. Pengaruh yang diberikan guru tidak hanya berawal dan berhenti didalam kelas, tetapi berlanjut diluar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru dapat berperan aktif mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan dalam mencari bahan rujukan pembelajaran yang ada.

---

<sup>1</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), h. 109.

<sup>2</sup>Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 17.



secara tepat dan akurat.<sup>5</sup> Termasuk di dalamnya adalah perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan berbagai informasi.

Membaca sebagai mana disebutkan dalam surat al-'Alaq di atas merupakan bagian dari proses pendidikan.<sup>6</sup> Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling bekerja sama dan salah satu komponen dalam pendidikan adalah sumber belajar.<sup>7</sup>

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Khususnya perpustakaan sekolah, mempunyai peranan yang sangat dominan dalam pembangunan di bidang pendidikan. Salah satu peranan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya perpustakaan diharapkan siswa dapat mengembangkan ketrampilan untuk mencari informasi bagi keperluan mereka secara mandiri. Hal ini tentunya dengan cara memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin, dengan cara membaca dan memahami buku-buku yang tersedia, baik buku pelajaran, keagamaan maupun umum.

Pasal 45 UU No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik".<sup>8</sup>

Salah satu sarana pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan adalah perpustakaan, di mana perpustakaan ini harus memungkinkan tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang sangat penting harus diselenggarakan secara efektif dan efisien.<sup>9</sup> Lebih-lebih jika dilihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sedemikian pesatnya, maka peranan perpustakaan sebagai sumber informasi sangat kuat dan mutlak diperlukan di sekolah-sekolah. Sedemikian pentingnya perpustakaan, sehingga diibaratkan sebagai jantung pendidikan yang memiliki kemampuan dan kekuatan yang langsung mempengaruhi hasil pendidikan.

---

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 52.

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran nuntuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 3.

<sup>7</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 102.

<sup>8</sup>Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (nomor 20 tahun 2003)*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 27-28.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 82.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan sebelumnya, SMP Harapan Ummat Arongan memiliki perpustakaan yang sudah cukup baik dari segi koleksi. Namun disisi lain siswa yang datang ke perpustakaan dengan keinginan pribadi untuk sekedar membaca lebih sedikit dibandingkan siswa yang datang ke perpustakaan dengan tujuan mengerjakan tugas dari guru.

Padahal sudah diketahui bahwasanya perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan siswa. Akan tetapi pada waktu istirahat yang relative singkat lebih banyak mereka habiskan waktu bermain dari pada ke Perpustakaan. Perpustakaan yang ada belum dimanfaatkan oleh siswa sebagai mana semestinya.

Dalam sebuah perpustakaan sekolah, siswa merupakan sumber daya yang penting karena mereka adalah penggerak utama aktivitas perpustakaan. Banyak atau sedikitnya pengunjung dalam sebuah perpustakaan itu ditentukan oleh sarana dan prasarana disebuah perpustakaan. Namun yang terlihat saat ini, siswa cenderung merasa cukup dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru yang seharusnya memberikan motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dan pembinaan minat baca pada saat jam istirahat jarang ditemui.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara *fundamental* bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu memberi gambaran yang cermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala dan kelompok tertentu.<sup>10</sup> Selanjutnya desain penelitian deskriptif nantinya menggunakan teknik studi kasus, yaitu teknik penelitian yang lebih menekankan kedalaman dan keutuhan obyek yang diteliti.<sup>11</sup>

Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti ini dilakukan langsung di lapangan yaitu SMP Harapan Umat Arongan Simpang Mamplam untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

---

<sup>10</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 30.

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3.

Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai, penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi wajar dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang lebih mengutamakan penghayatan.

Pendekatan ini juga disebut pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data secara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan, responden dalam penelitian ini berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti sendiri, peneliti terjun langsung kelapangan.<sup>12</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMP Harapan Ummat Arongan Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena di sekolah tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membetuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi Agama, nusa, dan bangsa. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melati anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.<sup>13</sup>

Lebih lanjut Roestiyah mengemukakan tugas guru secara global yaitu sebagai berikut:

- a. Tugas pengajar atau guru sebagai pengajar  
Sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja.
- b. Tugas membimbing atau guru sebagai pembimbing

---

<sup>12</sup>Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), h. 78.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua...*, h. 30.

Untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.

c. Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa sebagai pembimbing, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Dengan demikian, pemberian bimbingan dimaksudkan agar murid mengenal kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan sikap jangan sampai murid-murid menganggap rendah atau meremehkan kemampuannya sendiri. Berdasarkan pendapat di atas tugas guru Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing siswa baik jasmani maupun rohani sehingga siswa mandiri dan berpotensi serta berkepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah mencerdaskan kehidupan anak didik, karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, setiap hari ia meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya berbuat kurang sopan terhadap orang lain, dengan sabar dan bijaksana seorang guru memberi nasehat bagaimana cara bertingkah laku dengan sopan kepada orang lain.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina dan membentuk akhlak anak menjadi baik. Lebih lanjut menurut Wens Tanlain dkk, mengemukakan guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat sebagai berikut:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua...*, h. 31.

- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak sehat akal); dan
- f. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, tanggung jawab guru adalah membina siswa agar menjadi orang yang bertingkah laku dan mempunyai akhlak yang baik, berguna bagi Agama, nusa, dan bangsa di masa sekarang dan yang akan datang.

## 2. Perpustakaan Sekolah

Menurut standar nasional pendidikan pasal 42 mengenai standar sarana dan prasarana yaitu:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam pendidikan perpustakaan menjadi “jantung” sekolah. Sebagai fungsi jantung dalam tubuh, perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknya sistem pendidikan sekolah. Apabila jantung tidak berfungsi, akan mengakibatkan kelumpuhan, dan apabila sekolah tidak memiliki perpustakaan, sama seperti tubuh yang tidak memiliki jantung alias tidak memiliki daya hidup.

Faktor paling penting lainnya untuk menjadikan perpustakaan sebagai jantung pendidikan adalah adalah program atau kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan. Kalau perpustakaan diibaratkan sebagai jantung, program adalah nyawanya. Jantung tidak akan berdenyut apabila nyawa tidak ada. Program atau kegiatan yang dibuat hendaknya diprioritaskan untuk menarik minat siswa pada bahan bacaan serta meningkatkan minat baca siswa. Indikator keberhasilan sebuah program perpustakaan adalah meningkatkan dinamika minat baca dan kebiasaan membaca (reading habit) para siswa.<sup>16</sup>

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah seharusnya berada di lingkungan sekolah

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua...*, h. 29.

<sup>16</sup>Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah: Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Literate Publishing, 2003), h. 17

dan sepenuhnya di kelolah oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuannya adalah membantu para murid mencapai tujuan khusus sekolah yang bersangkutan dan tujuan pendidikan pada umumnya. Perpustakaan yang ada disekolah untuk melayani para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi.<sup>17</sup>

Milburga mengartikan perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang merupakan tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis, yang digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan baik oleh pendidikan maupun terdidik di sekolah tersebut.<sup>18</sup>

Di dalam buku *school library guidelines* yang dibuat oleh International Federation Librarian Association (IFLA) UNESCO disebutkan bahwa misi perpustakaan sekolah adalah :

1. Menyediakan informasi dan gagasan yang menjadi dasar untuk membentuk masyarakat yang berbasis informasi dan ilmu pengetahuan.
2. Merupakan sarana bagi peserta didik agar terampil belajar sepanjang hayat dan mampu mengembangkan daya pikir agar mereka dapat hidup sebagai warga Negara yang bertanggung jawab.<sup>19</sup>

Perpustakaan sekolah juga terintegrasi dengan kurikulum, perpustakaan melakukan kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah meliputi :

1. Kegiatan mendorong kegemaran membaca melalui :
  - a. Mendongeng.
  - b. Membaca bersama.
  - c. Menceritakan kembali hasil baca
2. Pembelajaran bidang studi di perpustakaan di bawah asuhan guru dan pustakawan.
3. Pengajaran program literasi informasi.
4. Terlibat dalam merencanakan perangkat pembelajaran.
5. Membantu guru mengakses dan mendayagunakan informasi publik.
6. Menyelenggarakan kegiatan membaca buku elektronik.
7. Membantu guru mengidentifikasi sumber rujukan (referensi) materi pengajaran.
8. Pembelajaran berbasis teknologi informasi bekerja sama dengan guru bidang studi.

---

<sup>17</sup>Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: referensi pengelolaan perpustakaan sekolah*, (Bandung: Literate Publishing, 2013), h. 20.

<sup>18</sup>Milburga, Larasati, dkk. *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h.55.

<sup>19</sup>Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: referensi pengelolaan...*,h. 22.

### 3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Eksistensi suatu perpustakaan sekolah adalah bila ia dapat menunjang tujuan dan program-program dari lembaga dimana perpustakaan tersebut bernaung, dengan kata lain dapat menunjang kurikulum sekolah yang bersangkutan. Dengan sendirinya, ini berarti bahwa fungsi dari pada perpustakaan haruslah diselaraskan dengan fungsi dan tujuan dari pada sekolah itu. Karena itulah maka seorang pendidik dan ahli kurikulum Stephen A. Romine dalam Trimono mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit pelayanan di dalam sekolah yang bersangkutan dan kehadirannya hanya dapat dibenarkan sejauh ia mampu membantu pencapaian/pengembangan tujuan-tujuan dari sekolah itu.

Secara singkat fungsi perpustakaan sekolah pada umumnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.
2. Perpustakaan sebagai sumber pembinaan kurikulum.
3. Perpustakaan sebagai sarana proses belajar mengajar.
4. Perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat baca.
5. Perpustakaan sebagai penanaman disiplin.<sup>20</sup>

Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan satu persatu dari kelima fungsi tersebut :

1. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan

Menurut sistem dan sifatnya, pendidikan dapat ditempuh secara formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai gudang ilmu dan sumber informasi akan memainkan peranan yang sangat penting dalam menunjang ketiga system pendidikan tersebut. Makin rajin seseorang memanfaatkan perpustakaan makin banyak pula ilmu pengetahuan yang diperoleh. Di lain sisi, pendidikan pada dasarnya merupakan proses pemindahan pewarisan kebudayaan dan pengetahuan dari segala yang dilestarikan di perpustakaan kepada generasi berikutnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana utama yang dapat menunjang proses pendidikan.

2. Perpustakaan sebagai sumber kurikulum

Perkembangan konsep perpustakaan sebagai sumber pembinaan kurikulum adalah perpaduan antara fungsi perpustakaan dan pusat multi media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sasaran didik tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, karena itu kehadiran perpustakaan sebagai sumber pembinaan kurikulum mempunyai tujuan atau sasaran untuk

---

<sup>20</sup>Soedibyo dan Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Bandung: Offset Alumni, 1987), h. 86.

meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar melalui pengembangan intruksional. Pengembangan intruksional tersebut di proses secara sistematis dan berkelanjutan yang membantu para guru merencanakan kegiatan belajar mengajar para peserta didiknya.

Dalam proses ini diidentifikasi berbagai variasi pilihan kegiatan belajar mengajar lengkap dengan sumber belajarnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Perpustakaan sebagai sarana proses belajar mengajar.

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelolah sumber belajar semestinya menduduki posisi kunci dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik dilingkungan sekolah, luar sekolah, dunia kerja, maupun masyarakat pada umumnya. Namun, kenyataan masih jauh dari harapan. Perpustakaan masih belum benar-benar memasyarakat. Hal itu biasa terjadi, misalnya karena rendahnya minat baca dan kurangnya kesadaran bahwa belajar harus mencari sendiri informasi atau jawaban atas persoalan yang dihadapi.

4. Perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat baca.

Disamping buku yang akan menunjang proses belajar mengajar, sebuah perpustakaan harus juga menyediakan koleksi-koleksi bacaan yang menarik untuk menggugah kesenangan membaca dan menolong siswa untuk terus gemar membaca sesuai dengan selera masing-masing dan tingkat perkembangan siswa yang memanfaatkan perpustakaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerja sama antara guru dan pengelola perpustakaan dalam memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Perpustakaan dan penanaman disiplin.

Pendayagunaan sebuah perpustakaan harus diatur sehingga buku-buku yang dipakai oleh sebanyak mungkin yang memerlukannya. Lama peminjaman harus ditetapkan begitu juga kalau terlambat mengembalikannya, rusak atau hilang harus diberi sanksi. Dengan kata lain pengguna perpustakaan harus menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tugas pokok perpustakaan adalah mengumpulkan bahan pustaka dari masa lalu, sekarang serta menyimpan dan menyediakan untuk keperluan untuk pengguna perpustakaan kini dan masa yang akan datang. Menurut Standar Nasional Perpustakaan, Fungsi perpustakaan sekolah adalah:<sup>21</sup>

1. Pusat sumber belajar.
2. Pusat kegiatan literasi informasi.

---

<sup>21</sup>Standar Nasional Indonesia Perpustakaan dan Kepustakawanan, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), h. 8.

3. Pusat penelitian.
4. Pusat kegiatan baca membaca.
5. Tempat kegiatan kreatif, imajinatif, inspiratif dan menyenangkan.

Dengan demikian perpustakaan memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi yang dimaksud dalam hal ini adalah informasi yang diterangkan dalam berbagai media. Sebagian terbesar informasi yang dikumpulkan saat ini oleh perpustakaan adalah media tertulis atau tercetak. Maka tidak mengherankan apabila sebagian masyarakat umum lalu menganggap bahwa perpustakaan adalah tempat kumpulan buku dan tugas pustakawan adalah menata dan menjaga buku saja. Ketidak tepatan interpretasi tersebut juga didukung oleh kegiatan kebanyakan perpustakaan yang terlalu mengutamakan pengolahan teknis perpustakaan atau pembangunan infrastruktur. Kegiatan ini memang lebih mencerminkan wadah informasi dari pada isi informasinya. Pada hal isi informasi inilah yang paling diperlukan pengguna informasi perpustakaan.

Dengan memperhatikan fungsi perpustakaan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa perpustakaan berfungsi vital dalam usaha pengembangan dan peningkatan pengetahuan bagi siapapun.

Sesuai dengan fungsi dasarnya sebagai *the preservation of knowledge*, perpustakaan sekolah selayaknya mengusahakan secara maksimal untuk mengumpulkan, memelihara, dan menyebar luaskan segala jenis bahan pustaka yang berisi pengetahuan dan teknologi yang penting dan bermanfaat bagi masyarakat yang akan dilayani.

Karena fungsi pusat sumber daya informasi ini, perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran sepanjang hayat. Artinya, perpustakaan menyediakan informasi yang edukatif, mendidik, dan menambah wawasan serta mengetahui bagi pembacanya, sekaligus tidak membatasi siapa dan berapa usia pemustaka yang akan memanfaatkan informasi di perpustakaan.<sup>22</sup>

Adapun tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya suatu perpustakaan pada umumnya untuk hal berikut.

1. Memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaannya.
2. Menunjang pencapaian visi dan misi badan/organisasi/instansi induknya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Suwarno, Wiji, *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 119.

<sup>23</sup>Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), h. 27.

#### 4. Pemanfaatan Perpustakaan

Perpustakaan bisa juga dikatakan media informasi jauh ketinggalan dibandingkan dengan institusi ilmiah lainnya. Penyebabnya antara lain adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sumber belajar di perpustakaan dan kurangnya upaya pustakawan memberikan pelayanan kepada pemustaka.

Menurut Poerwadarminta, pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.<sup>24</sup> Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.

Bermanfaat atau tidaknya sebuah perpustakaan berkaitan erat dengan adanya pembinaan layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan, yaitu upaya untuk mendayagunakan semua koleksi dan sarana prasarana perpustakaan. dalam menyelenggarakan perpustakaan, hal yang utama adalah mengupayakan agar semua koleksi dan layanan perpustakaan dimanfaatkan oleh pengguna dengan baik.<sup>25</sup>

Manfaat perpustakaan sekolah secara terinci yang dikemukakan oleh Bafadal adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Dapat memperkaya pengalaman belajar murid.
3. Dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Dapat mempercepat penguasaan teknik membaca.
5. Dapat membantu perkembangan kecakapan membaca.
6. Dapat melatih murid-murid ke arah yang bertanggung jawab.
7. Dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kepala perpustakaan dapat pula membantu proses bimbingan dengan menyediakan perpustakaan untuk menjadi laboratirium bimbingan tempat kembali siswa yang memerlukan pemanfaatan buku bimbingan yang ada di

---

<sup>24</sup>Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 125.

<sup>25</sup>Abbas dan Asriani, *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2015, h. 11-12.

<sup>26</sup>Bafadal dan Ibrahim, *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h. 5-6.

sekolah.<sup>27</sup>

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah, indikasi manfaat tersebut berupa tingginya prestasi murid-murid, terbiasa belajar mandiri, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi perpustakaan dapat bermanfaat dengan baik jika bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar, agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca dalam hal ini adalah murid-murid.

## 5. Faktor Yang Mendukung Siswa Dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Adapun faktor yang mendukung siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah:

### 1. Minat Siswa

Faktor minat siswa sangat menentukan terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah, karena siswa ada kesadaran pribadi siswa sebagai pendorong jiwanya untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah demi kelancaran studinya. Seperti yang dikatakan Sadirman bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.<sup>28</sup> Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang kepada seseorang.

Dengan adanya minat baca terutama dalam hal membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah maka sendirinya perpustakaan sekolah tersebut turut membantu terhadap kelancaran aktivitas belajar siswa itu. Karena bagaimanapun lengkap dan baik sarana dan fasilitas yang ada pada perpustakaan sekolah tidak akan bermanfaat sebagai mana yang diinginkan kalau tidak ada minat siswa untuk memanfaatkannya terutama minat baca siswa terhadap buku-buku perpustakaan.

### 2. Tenaga Pengelola

Faktor ini sangat memegang peranan yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah perpustakaan. Oleh karena itu untuk membuat perpustakaan bermanfaat sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuannya. Maka para pengelola dan penyelenggara bisa menyadari akan kepentingan dan kedudukan

---

<sup>27</sup>Hana dan Attia Mahmoud, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jld ke-II, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 220.

<sup>28</sup>Sadiman, dan Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), h. 76.

perpustakaan bagi pelajar, memahammi keperluan siswa dan kemudian menguasai liku-liku kegiatan dan teknik pekerjaan perpustakaan itu sendiri.

Seorang petugas perpustakaan harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan perpustakaan agar misi yang ditanggung oleh perpustakaan dapat dicapai. “maka sungguh diharapkan bahwa seorang petugas perpustakaan pertama-tama adalah pecinta buku atau terlebih lagi pecinta ilmu pengetahuan”.<sup>29</sup>

Kecintaan akan buku dan ilmu pengetahuan akan membuat orang antusias untuk terus menambah koleksi, mengusahakan agar semakin banyak orang bisa menikmati dan menggunakannya, mengusahakan orang yang membutuhkan informasi dengan mudah dan dengan segera menemukan yang dibutuhkannya. Seorang pustakawan yang sejati tidak akan senang melihat ruang perpustakaan sunyi, sepi dan buku-buku perpustakaan rapi, teratur dan bersih yang berarti tidak pernah dimanfaatkan.<sup>30</sup>

Pada umumnya pengelola perpustakaan di sekolah diserahkan kepada seorang guru yang diberi tanggung jawab pengelola perpustakaan disamping tugas mengajarnya yang utama. “pengelola perpustakaan sekolah adalah seorang guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan tugasnya bukan sekedar menjaga buku tetapi seluruh kegiatan perpustakaan harus dapat dilaksanakannya seperti seorang pustakawan”.<sup>31</sup>

Untuk menjadi pustakawan perlu memenuhi persyaratan tertentu, antara lain menguasai kurikulum sekolah dengan kegiatan perpustakaan. Guru pustakawan hendaknya mampu menyebarluaskan misi dan pencapaian tugas perpustakaan serta membina dan meningkatkan minat baca siswa. dengan adanya kecakapan dan pengetahuan serta moral para pengelola perpustakaan sekolah, maka dengan sendirinya pengelolaannya juga akan baik sehingga akan menunjang terhadap kelancaran proses belajar di sekolah.

### 3. Koleksi perpustakaan

Keadaan koleksi perpustakaan sebenarnya erat kaitannya dengan maksud didirikannya perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan sekolah ialah berusaha memberikan pelayanan kepada sekolah agar kegiatan belajar mengajar yang digariskan di dalam kurikulum dapat berjalan dengan lancar.<sup>32</sup>

Sesuai dengan maksud itulah maka tentunya perpustakaan harus dapat menyediakan segala keperluan peralatan yang menunjang pengajaran yang

---

<sup>29</sup>Semiawan, Conny. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1990), h. 10.

<sup>30</sup>Semiawan dan Conny, *Pendekatan Keterampilan Proses...*, h. 10.

<sup>31</sup>Nurfah, *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar*, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013, h. 31.

<sup>32</sup>Milburga, Larasati, dkk, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: kanisius, 1991), h. 55-56.

dilaksanakan di sekolah baik berupa buku-buku pegangan, buku-buku perlengkapan dan sebagainya maupun bahan-bahan pengajaran lainnya seperti alat peraga. Mengenai koleksi yang berupa buku, maka suatu perpustakaan sekolah paling tidak memerlukan buku-buku pegangan wajib murid, buku-buku perlengkapan pelajaran murid dan buku-buku pegangan bagi guru dalam mengajar.

Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid (Bafadal, 1992: 5).

Bahan- bahan yang diperlukan untuk koleksi perpustakaan selain buku-buku adalah majalah, surat kabar, kiping, pamlet-pamlet dan alat peraga lainnya seperti globe, peta dan sebagainya. Mengenai keadaannya juga harus ditempatkan pada tempatnya dan murid mudah terlihat serta telah di inventarisir sebelum digunakan.

#### 4. Motivasi Guru

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu:

##### a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemampuan sendiri.

##### b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.<sup>33</sup>

Sehubungan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka motivasi guru adalah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi, karena tanpa adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk memanfaatkan perpustakaan dalam aktivitas belajarnya siswa akan terpacu untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Motivasi guru ini perlu diperhatikan, karena untuk membangkitkan untuk menggairahkan siswa terhadap perpustakaan diperlukan bantuan guru, guru hendaknya berperan sebagai pendorong, motivasi, agar motif-motif positif dibangkitkan dan ditingkatkan dari dalam diri anak.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sadiman, dan Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian...*, h. 73.

<sup>34</sup> Nurfah. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar*. Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013, h. 33.

Motivasi yang diberikan oleh guru disini bukan hanya dalam membangkitkan gairah siswa terhadap perpustakaan, namun juga bisa diberikan dengan penugasan yang mengharuskan mereka memanfaatkan bahan perpustakaan juga memberikan motivasi untuk gemar membaca.

## 6. Sumber Belajar Bagi Siswa

Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah, misalnya, buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Pengertian itu masi banyak dipakai dewasa ini oleh sebagian besat guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh parah guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan teks atau buku wajib yang dianjurkan. Pengertian sumber belajar tersebut sama sempitnya bila diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan secara auditif maupun visual saja, misalnya OHP, slides, video, film, dan perangkat keras lainnya.

Sumber belajar dalam pengertian tersebut menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami dianggap sebagai sumber belajar sepanjang hal itu membawa pengalaman yang menyebabkan belajar.<sup>35</sup>

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secarah terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Sumber belajar tersebut dapat dibedakan menjadi 6 jenis, yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Pesan adalah segala informasi dalam bentuk ide/gagasan, fakta, data, yang disampaikan kepada peserta didik, biasanya pesan-pesan ini sudah tertuang dalam kurikulum yang berlaku.

Orang adalah yang berperan sebagai pengolah dan penyaji pesan, seperti guru, pembimbing, dan narasumber lain yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan berkaitan dengan software atau perangkat lunak yang berisis pesan-pesan pembelajaran, seperti buku, teks, modul, majalah, paket belajar, termasuk juga film, program televisi, dan kaset audio.

Alat adalah perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar, seperti simulasi, diskusi, demonstrasi, pemecahan masalah. Sumber belajar terakhir, yaitu lingkungan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>36</sup>

Buku pelajaran merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua alat pengajaran lainnya. Buku pelajaran telah digunakan sejak manusia pandai menulis dan membaca, akan tetapi meluas

---

<sup>35</sup>Sudjana dan Nana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensin, 2009), h. 76.

<sup>36</sup>Safei dan Muh, *Media Pembelajaran: Pengertian dan Aplikasinya*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 37.

dengan cepat setelah ditemukan alat cetak. Buku pelajaran hanya salah satu sumber yang perlu diperlengkap dengan sumber lain seperti perpustakaan, observasi lingkungan, dan lain-lain. Ada tiga stakeholder utama yang harus saling bahu membahu untuk menanamkan minat baca sejak dini, antara lain:

1. Pemerintah/depdiknas/sekolah dalam hal pendanaan untuk pembinaan koleksi perpustakaan sekolah.
2. Guru sebagai pelaksana pendidikan untuk lebih intensif dalam mendorong dan meningkatkan minat baca pada peserta didik.
3. Orang tua/wali dari peserta didik sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan si anak.<sup>37</sup>

Oleh karena ilmu terus berkembang maka guru harus mencari bahan baru untuk hal-hal yang telah usang dan tak berlaku lagi. Menggunakan buku pelajaran menuntut kesanggupan dan kecepatan murid untuk membaca dan menangkap isinya. Anak-anak harus dilatih membaca cepat. Selain itu mereka harus menguasai bahasa yang digunakan dalam buku itu.

Ada gejala dalam pendidikan modern untuk beralih dari pengajaran yang berpusat pada guru ke arah belajar yang mengutamakan kegiatan murid. Aktivitas murid, belajar berdasarkan pengalaman murid. Anak harus didik untuk belajar- belajar "*learning to learning*" atau belajar sendiri, mencari bahan pelajaran dari berbagai sumber seperti buku, rekaman, film, radio dan televisi.

Perkembangan perpustakaan dan alat audio visual, termasuk siaran radio dan televisi turut mengembangkan kesempatan dan kesanggupan untuk belajar sendiri, tanpa selalu mendapat bimbingan dari guru.<sup>38</sup>

## **7. Strategi Yang Diterapkan Guru PAI Dalam Memanfaatkan Sumber Pembelajaran Di Perpustakaan SMP Harapan Ummat Arongan**

Strategi guru adalah memberikan Pendidikan dan pengajaran Kepada siswa serta membina dan memperbaiki pribadi siswa dengan cara memahami pengembangan jiwa dan kebutuhan-kebutuhannya seperti menyediakan perpustakaan agar siswa mudah untuk mencari materi yang bersangkutan dengan pelajarannya. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab seorang guru begitu berat, ia tidak hanya melaksanakan secara baik, akan tetapi ia juga harus dapat memperbaiki Pendidikan itu sendiri. Bapak Idris Husin S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Harapan Ummat Arongan mengatakan bahwa:

"Strategi yang diterapkan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan pada saat itu contohnya: mata pelajaran Pendidikan agama Islam tugasnya meringkas maka siswa diberi arahan untuk ke

---

<sup>37</sup>Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah: *Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), h. 284.

<sup>38</sup>Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 102.

perpustakaan agar memilih salah satu buku yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas tersebut”.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada guru PAI di SMP Harapan Ummat Arongan, mereka menjelaskan bahwa strategi yang dapat diterapkan guru PAI dalam memanfaatkan sumber pembelajaran di perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan Koleksi di Perpustakaan

Dalam proses belajar mengajar keberadaan perpustakaan di SMP Harapan Ummat Arongan akan sangat bermanfaat apabila dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai macam metode pengajaran dapat diterapkan guru dalam mengajar. Salah satu teknik pengajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat ataupun sumber belajar.

Untuk mengetahui peranan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SMP Harapan Ummat Arongan, berikut gambaran pola pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa dalam pemanfaatan perpustakaan Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SMP Harapan Ummat Arongan, maka peneliti menguraikan hasil wawancara tersebut.

“Strategi yang saya terapkan dalam pemanfaatan perpustakaan tergantung mata pelajaran contoh pelajaran pendidikan agama Islam biasanya saya hanya meminjam buku-buku pendidikan agama Islam untuk siswa belajar di kelas ”.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan perpustakaan adalah dengan meminjam buku-buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yang ada di perpustakaan.

2. Mengarahkan siswa ke perpustakaan

Guru seharusnya mengajak siswa untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan dan memberi tugas yang sumbernya dicari di perpustakaan. Selain itu guru juga berusaha untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan cara menghimbau siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Peneliti bertanya langsung kepada guru pendidikan agama Islam SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, beliau menyatakan bahwa :

“Saya membawa siswa ke perpustakaan setiap minggu dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena koleksi yang ada di

---

<sup>39</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Idris Husin, S.Pd.I selaku Kepala SMP Swasta Muslimat Arongan, pada tanggal 20 Februari 2019.

<sup>40</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Zuhrina selaku Guru PAI SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, pada tanggal 21 Februari 2019.

perpustakaan bisa digunakan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas pendidikan agama Islam yang saya berikan".<sup>41</sup>

Berdasarkan dari wawancara yang didapatkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengarahkan siswa ke perpustakaan setiap minggu dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam karena ketika siswa berada di perpustakaan siswa dapat memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

. Untuk memotivasi siswa SMP Harapan Ummat Arongan dapat dilakukan dengan cara pemberian tugas-tugas. Siswa dapat diberikan arahan agar termotivasi untuk rajin mengunjungi perpustakaan dengan cara memberikan tugas-tugas dan diarahkan untuk menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan. Dengan demikian secara tidak langsung siswa akan mendatangi perpustakaan dan melihat koleksi-koleksi buku perpustakaan SMP Harapan Ummat Arongan. Dapat dikatakan bahwa salah satu hal yang memotivasi siswa untuk mengunjungi perpustakaan adalah pemberian tugas-tugas sekolah dari gurunya.

Menurut analisis penulis kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang telah dilakukan oleh guru SMP Harapan Ummat Arongan dalam pembelajaran sudah cukup baik. Apalagi mereka membutuhkan pembinaan dan pendamping dari guru mereka. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, maka segala sesuatu akan diajarkan kepada siswa harus dipersiapkan dengan baik. Penyiapan materi pelajaran oleh guru juga memerlukan dukungan-dukungan sumber belajar lain yaitu buku. Oleh karena itu perpustakaan sudah selayaknya mendapatkan perhatian yang serius dari pihak sekolah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan.

3. Pemanfaatan Perpustakaan sekolah SMP Harapan Ummat Arongan
  - a. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Untuk Bahan Mengajar Guru

Dalam silabus atau rancangan pengajaran berisi urutan atau rancangan materi-materi yang akan diajarkan selama satu tahun kedepan. Dalam mencari sumber materi, mereka akan mengacu pada silabus yang sudah dibuat. Setiap materi atau mata pelajaran yang diajarkan harus didukung oleh bahan pustaka yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sumber ilmu atau sumber materi tambahan yang biasanya digunakan oleh guru dalam memberikan materi pada siswa adalah perpustakaan sekolah. Adapun hasil wawancara yang berhasil peneliti peroleh mengenai guru pendidikan agama Islam SMP Harapan Ummat Arongan juga dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Zuhriana selaku Guru PAI SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, pada tanggal 21 Februari 2019.

“Saya biasanya memanfaatkan perpustakaan dalam mencari materi untuk persiapan mengajar dan menjadi media untuk belajar sebelum memulai pembelajaran”.<sup>42</sup>

Berdasarkan dari wawancara yang penulis dapatkan, beliau mengatakan bahwa tujuan utama datang ke perpustakaan adalah mencari materi persiapan mengajar dan menjadikan perpustakaan sebagai media untuk belajar sebelum memulai pembelajaran. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Darwati, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa :

“biasanya untuk mencari referensi untuk mengajar atau materi pengajaran, kalau dibuku pelajaran itu materinya sedikit jadi saya mencari tambahan materi ke perpustakaan sekolah”.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama datang ke perpustakaan adalah untuk mencari sumber referensi untuk materi mengajar karena materi yang ada dibuku paket hanya sedikit sehingga informan mencari tambahan materi di perpustakaan. Hal yang serupa juga dikatakan Ibu Rahmati, beliau menyatakan bahwa :

“Saya biasanya memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi untuk bahan ajar, agar supaya ketika mengajar tidak bingung memberikan materi pelajaran”.<sup>44</sup>

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa beliau memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi dan bahan ajar, sehingga ketika mengajar di dalam kelas beliau tidak merasa kebingungan.

Dari pernyataan beberapa wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama guru memanfaatkan perpustakaan adalah untuk mencari sumber tambahan materi pengajaran. Selain mencari tambahan materi bahan ajar, guru juga menggunakan perpustakaan sebagai media belajar. Perpustakaan sebagai media belajar seperti yang telah dikemukakan salah seorang informan guru di atas, keberadaan perpustakaan di sekolah dapat berfungsi dengan baik terutama dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

b. Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti mengenai pemanfaatan perpustakaan oleh siswa di SMP Harapan Ummat Arongan, siswa sering datang ke perpustakaan, namun minat baca yang dimiliki siswa masih kurang.

---

<sup>42</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Zuhriana selaku Guru PAI SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, pada tanggal 21 Februari 2019.

<sup>43</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Darwati selaku Guru Agama SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, 21 Maret 2019.

<sup>44</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmati selaku Guru Agama SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, 22 Maret 2019.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa, yang tertarik untuk membaca buku di perpustakaan hanya ada 1 sampai 2 orang saja, selebihnya mereka hanya bermain dan duduk santai di dalam perpustakaan.

Siswa SMP Harapan Ummat Arongan kurang tertarik dengan keberadaan perpustakaan sekolah di sekolah mereka. Apalagi dalam memanfaatkan atau meminjam koleksi buku yang ada di perpustakaan. Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti Kebanyakan dari mereka yang berkunjung ke perpustakaan hanya sekedar duduk-duduk santai atau bermain. Informasi tersebut diperoleh peneliti ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru. Peneliti menanyakan tentang kegiatan yang sering dilakukan siswa ketika berada di perpustakaan.

“mereka biasanya hanya bermain, dalam hal membaca buku mereka hanya tertarik dengan buku cerita saja”<sup>45</sup>

Berdasarkan dari wawancara yang penulis dapatkan , dapat disimpulkan bahwa ketika berada di perpustakaan kegiatan yang sering dilakukan oleh Siswa adalah bermain, dalam hal membaca mereka hanya tertarik dengan buku-buku fiksi.

“Belum, minat baca yang dimiliki siswa sangat kurang sehingga siswa walaupun sudah diberikan arahan ke perpustakaan akan tetapi kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri”<sup>46</sup>

Berdasarkan dari wawancara yang didapatkan dari informan III, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh siswa belum maksimal, karena kurangnya minat baca dan kesadaran siswa untuk belajar mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Informan IV, maka beliau mengatakan bahwa:

“Saya perhatikan siswa itu sangat jarang memanfaatkan perpustakaan, mereka lebih senang bermain diluar kelas ketimbang memanfaatkan perpustakaan untuk membaca, tidak ada kesadaran diri untuk belajar mandiri yang dimiliki siswa, padahal kita sebagai guru sering memberikan motivasi untuk belajar mandiri di perpustakaan”<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Zuhrina selaku Guru PAI SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, pada tanggal 21 Februari 2019.

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Idris Husin, S.Pd.I selaku Kepala SMP Swasta Muslimat Arongan, pada tanggal 20 Februari 2019.

<sup>47</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Darwati selaku Guru Agama SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, 22 Februari 2019.

Berdasarkan dari wawancara yang didapatkan dari informan IV, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh siswa belum maksimal karena tidak ada kesadaran diri untuk belajar mandiri yang dimiliki siswa.

Dari pernyataan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum maksimal memanfaatkan perpustakaan disebabkan karena kesadaran untuk belajar mandiri yang dimiliki siswa masih tergolong lemah. Dalam hal membaca kebanyakan siswa hanya tertarik pada gambar buku saja namun minat baca yang dimiliki siswa sangat kurang. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti ketika berada di perpustakaan, yang tertarik untuk membaca buku di perpustakaan hanya ada 1 sampai 2 orang saja, selebihnya mereka hanya bermain dan duduk santai di dalam perpustakaan.

## **8. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Memanfaatkan Sumber Pembelajaran Di Perpustakaan SMP Harapan Ummat Arongan**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan sekolah (Perpustakaan Nasional, 2000) koleksi perpustakaan sekolah adalah semua jenis bahan pustaka yang dikumpulkan/diadakan, diolah, disimpan dan dimanfaatkan oleh siswa/guru untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah setidaknya harus memiliki koleksi dasar yang disediakan bagi pengguna, guna mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Idris Husin, maka dapat disajikan sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan belum bisa dikatakan cukup baik, koleksi kamusnya masih perlu di tambahkan”.<sup>48</sup>

Berdasarkan dari wawancara yang penulis dapatkan, beliau mengatakan bahwa sarana dan prasana di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan belum bisa dikatakan baik, karena kamus yang ada di perpustakaan masih kurang. Hal yang sama dikatakan oleh ibu Zuhrina, S.Pd, dengan menggunakan pertanyaan yang sama, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Idris Husin, S.Pd.I selaku Kepala SMP Swasta Muslimat Arongan, pada tanggal 20 Februari 2019.

“Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan SMP Swasta Harapan Ummat Arongan dalam hal fasilitas masih kurang meja membaca untuk siswa, adapun dalam hal koleksi sudah cukup memadai”.<sup>49</sup>

Berdasarkan dari wawancara yang didapatkan dari Zuhrina, S.Pd, maka dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan SMP Swasta Harapan Ummat Arongan belum bisa dikatakan baik dalam hal fasilitas, karena meja baca yang dimiliki perpustakaan untuk digunakan oleh siswa masih kurang, adapun dalam hal koleksi sudah cukup memadai.

## **PENUTUP**

Setelah Berdasarkan penelitian tentang strategi guru PAI dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, yaitu memberikan tugas meringkas kepada siswa dan diarahkan ke perpustakaan untuk memilih salah satu buku yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas tersebut, siswa diharuskan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran, mengarahkan siswa ke perpustakaan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMP Swasta Harapan Ummat Arongan adalah faktor pendukung: adanya sarana dan prasarana yang memadai yaitu koleksi bahan pustaka yang memadai di perpustakaan SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, hal ini terlihat dari beberapa guru yang menggunakan perpustakaan untuk mencari referensi dan bahan mengajar, selain itu perpustakaan dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Zuhrina selaku Guru PAI SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, pada tanggal 21 Februari 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Rohani, Media Instruksional Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Bafadal dan Ibrahim, Pengolahan Perpustakaan Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: Toha Putra, 1996.
- Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.
- Hana dan Attia Mahmoud, Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan, Jld ke-II, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Askara, 2009.
- Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Milburga, Larasati, dkk, Membina Perpustakaan Sekolah, Yogyakarta: kanisius, 1991.
- Nasution, Teknologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nurfah, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Poerwadarminta W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Rusman, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sadiman, dan Arief S. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.
- Safei dan Muh, Media Pembelajaran: Pengertian dan Aplikasinya, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Semiawan, Conny. Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar, Jakarta : Gramedia, 1990.
- Soedibyo dan Noerhayati, Pengelolaan Perpustakaan, Bandung: Offset Alumni, 1987.
- Sudjana dan Nana, Teknologi Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algensin, 2009.
- Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Suherman, Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah: Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Bandung: Literate Publishing, 2003.

- Suwarno, Wiji, Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran nuntuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Tim Redaksi Fokusmedia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003), Bandung: Fokusmedia, 2003.